



## Pengaruh Karakter Eksekutif, Kompensasi Eksekutif, dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak

Siti Mustafidah<sup>1\*</sup>, Hari Stiawan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

Email: <sup>1\*</sup>[smustafidah31@gmail.com](mailto:smustafidah31@gmail.com), <sup>2</sup>[dosen01254@unpam.ac.id](mailto:dosen01254@unpam.ac.id)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan memperoleh bukti secara empiris mengenai pengaruh Karakter Eksekutif, Kompensasi Eksekutif, dan Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*). Pada penelitian ini, Penghindaran Pajak diukur dengan menggunakan *Cash Effective Tax Rates* (CETR) perusahaan yaitu jumlah pembayaran pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di BEI pada indeks Kompas 100 tahun 2017-2021. Metode penentuan sampel penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan juga menggunakan *Econometric Views* (Eviews 9) versi 8.0.0.0 untuk menganalisis data. Adapun jenis penelitian pada penelitian ini adalah kuantitatif, data yang diperoleh dari 7 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian selama (5) tahun, sehingga total observasi yang digunakan sebanyak 35 perusahaan laporan keuangan yang telah diaudit. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa : Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa (1) Karakter Eksekutif tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak, (2) Kompensasi Eksekutif berpengaruh negative signifikan terhadap Penghindaran Pajak, (3) Intensitas Modal tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak, (4) bahwa Karakter Eksekutif, Kompensasi Eksekutif, dan Intensitas Modal secara simultan (uji f) berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan yang terdaftar di Kompas 100 tahun 2017-2021.

**Kata Kunci:** Karakter Eksekutif, Kompensasi Eksekutif, Intensitas Modal, Penghindaran Pajak

### Abstract

*The purpose of this study was to examine and obtain empirical evidence regarding the effect of Executive Character, Executive Compensation, and Capital Intensity on Tax Avoidance. In this study, tax avoidance is measured using the company's Cash Effective Tax Rates (CETR), namely the amount of tax payments divided by profit before tax. This study uses a sample of companies listed on the IDX on the Kompas 100 index for the years 2017-2021. The method of determining the sample of this research is by using purposive sampling method and also using Econometric Views (Eviews 9) version 8.0.0.0 to analyze the data. The type of research in this study is quantitative, data obtained from 7 companies that were used as research samples for (5) years, so that the total observations used were 35 companies with audited financial statements. The analysis technique used is multiple linear regression. The results of this study state that: The results of the partial test (t test) show that (1) Executive Character has no effect on Tax Avoidance, (2) Executive Compensation has a significant negative effect on Tax Avoidance, (3) Capital Intensity has no effect on Tax Avoidance, (4) that Executive Character, Executive Compensation, and Capital Intensity simultaneously have a significant effect on Tax Avoidance in companies listed on Kompas 100 in 2017-2021.*

**Keywords:** Executive Character, Executive Compensation, Capital Intensity, Tax Avoidance.

## PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber pendapatan bagi negara yang paling berkontribusi dalam penyelenggaraan kegiatan bernegara. Warga negara Indonesia yang berstatus wajib pajak diharuskan membayar pajak ke kas negara. Pada pelaksanaannya, wajib pajak serta pemerintah tidak mempunyai keselarasan tujuan. Bagi wajib pajak, pajak yang dibayarkan merupakan biaya yang bisa memperkecil laba bersih, tetapi bagi pemerintah pajak artinya sumber pembiayaan negara yang diperlukan pada pembangunan nasional (Resmi, 2014).

Tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak dapat secara ilegal maupun legal. Secara ilegal yaitu dengan *tax evasion* sedangkan tindakan secara legal menggunakan *tax avoidance*. Penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan tentu saja melalui kebijakan berasal dari pimpinan-pimpinan perusahaan selaku pengambil keputusan. Dalam memilih keputusannya untuk melakukan penghindaran pajak, pimpinan perusahaan bukannya tanpa sengaja (Warga Dalam & Novriyanti, 2020).

PT Adaro Energy Tbk yang dipimpin oleh Garibaldi Thohir telah melakukan penghindaran pajak lewat anak usahanya *Coaltrade Services International* di Singapura, dengan cara mengalihkan keuntungan dari batubara yang ditambang di Indonesia. Bukan hanya Singapura, Adaro juga mengalihkan keuntungan ke salah satu anak perusahaan Adaro di Mauritius, yang tidak dikenakan pajak sama sekali sebelum 2017, oleh karena itu negara mengalami kerugian sebesar US\$ 14 juta pertahun (Merdeka.com, 2019).

Faktor yang mempengaruhi suatu perusahaan dalam melakukan Penghindaran Pajak yaitu Karakter Eksekutif menjadi seseorang individu yang memiliki karakteristik yang akan mempengaruhinya dalam membuat suatu keputusan (Hanafi & Harto, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh (M. I. Nugraha & Mulyani, 2019) menunjukkan bahwa karakter eksekutif berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kompensasi Eksekutif adalah total imbalan sebagai pengganti jasa kepada perusahaan, yang diterima oleh eksekutif dan untuk menarik, mempertahankan, dan memotivasi karyawan (Fatimah et al., 2017). Kompensasi eksekutif yang tinggi akan mampu menaikkan tingkat penghindaran pajak, dikarenakan dengan kompensasi yang besar diberikan kepada eksekutif akan menjadikan eksekutif bersedia untuk membuat kebijakan penghindaran pajak karena hal tersebut dirasa menguntungkan eksekutif. Penelitian yang dilakukan oleh (Darmawati & Delfina, 2018) menunjukkan bahwa kompensasi eksekutif berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Intensitas Modal memperlihatkan gambaran dari besarnya investasi perusahaan berupa aset tetap. Timbulnya biaya penyusutan yang melekat pada aset tetap merupakan sebuah keuntungan bagi perusahaan dan dapat digunakan perusahaan sebagai celah dalam pengurangan beban pajak. Besarnya biaya penyusutan membuat beban pajak semakin kecil (Dharma & Noviari, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh (Nadhifah & Arif, 2020) menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan mengambil data laporan tahunan dan laporan keberlanjutan pada perusahaan indeks Kompas 100 selama tahun 2017-2021. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan indeks Kompas 100. Sampel penelitian ditentukan berdasarkan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan cara dokumentasi dan studi pustaka. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji statistik deskriptif, uji model regresi data panel, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji koefisien determinasi  $R^2$ , uji hipotesis (uji t dan uji F) dengan bantuan software *E-views* versi 9.

### Pengukuran Variabel Dependen

Variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Penghindaran pajak merupakan usaha untuk mengurangi, atau bahkan meniadakan hutang pajak yang harus dibayar perusahaan dengan tidak melanggar undang-undang yang ada. Prakosa dalam (Wijayani, 2016). Pengukuran *tax avoidance* menggunakan model *Cash Effective Tax Rate* (CETR) yang diharapkan mampu mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak perusahaan yang dilakukan menggunakan perbedaan tetap maupun perbedaan temporer. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### Pengukuran Variabel Independen

#### 1. Karakter Eksekutif (X1)

Karakter eksekutif merupakan pemegang peranan penting dalam menentukan skema penghindaran pajak perusahaan diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Butje & Tjondro, 2014). Mengukur *corporate risk* menggunakan persamaan standar deviasi dari EBITDA (*Earning Before Income Tax Depreciation and Amortization*) dibagi dengan total aset perusahaan. Tinggi rendahnya corporate risk akan menunjukkan kecondongan karakter eksekutif *risk taker* atau *risk averse* (Butje & Tjondro, 2014). Berikut *rasio corporate risk* :

$$RISK = \frac{EBITDA}{Total Aset}$$

#### 2. Kompensasi Eksekutif (X2)

Kompensasi merupakan salah satu komponen penting dalam menciptakan suatu manajemen yang efektif dan efisien Sari dalam (M. I. Nugraha & Mulyani, 2019). Kompensasi eksekutif diukur dengan menggunakan proksi logaritma natural dari total kompensasi yang diterima direksi selama satu tahun (M. I. Nugraha & Mulyani, 2019) sebagai berikut :

$$LN = \text{Total Kompensasi Eksekutif}$$

#### 3. Intensitas Modal (X3)

Intensitas modal menggambarkan seberapa besar perusahaan dalam menginvestasikan asetnya pada aset tetap, umumnya hampir seluruh aset tetap akan mengalami penyusutan yang dalam laporan keuangan perusahaan akan menjadi biaya yang dapat mengurangi penghasilan dalam perhitungan pajak perusahaan. Semakin besar biaya penyusutan maka semakin kecil tingkat pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Intensitas modal dalam penelitian ini akan diukur dengan rasio aset tetap. Ratio intensitas aset tetap adalah perbandingan aset tetap pada total aset perusahaan (Pratiwi et al., 2020). Rumus yang digunakan untuk intensitas modal yaitu :

$$CIR = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan indeks Kompas 100 tahun 2017-2021. Sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* adalah sebanyak 7 perusahaan selama 5 tahun dengan total data 35 perusahaan.

#### Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 4.3** Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.585526	0.329908	10.99638	0.442274
Median	0.315143	0.337502	11.01130	0.458601
Maximum	4.793231	0.801400	12.78356	0.710194
Minimum	0.148589	0.020521	9.956174	0.156003
Std. Dev.	0.979424	0.180477	0.598171	0.153195
Skewness	3.643703	0.440647	0.738337	-0.182632
Kurtosis	14.98755	2.872629	4.076421	2.227144
Jarque-Bera Probability	287.0111 0.000000	1.156316 0.560931	4.869737 0.087609	1.065640 0.586948
Sum	20.49340	11.54677	384.8732	15.47959

Sum Sq. Dev.	32.61526	1.107442	12.16550	0.797934
Observations	35	35	35	35

Hasil statistik deskriptif pada tabel 4.3 diatas menunjukkan variabel Penghindaran pajak (Y) menampilkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.585526 dengan penyimpangan (standard deviation) sebesar 0.979424 lebih besar dari nilai rata-ratanya (*mean*). Nilai standard deviasi lebih besar dari *mean* maka menandakan data variabel (Y) bersifat homogen yang artinya data dengan baik mewakili himpunan data. Sedangkan untuk nilai minimum sebesar 0.148589 dan nilai maximum sebesar 4.793231.

Hasil statistik deskriptif untuk variabel Karakter Eksekutif (X1) menampilkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.329908 dengan penyimpangan (standard deviation) sebesar 0.180477 lebih kecil dari nilai rata-ratanya (*mean*). Nilai standard deviasi lebih kecil dari *mean* maka menandakan data variabel (X1) bersifat homogen. Sedangkan untuk nilai minimum sebesar 0.020521 dan nilai maximum sebesar 0.801400.

Hasil statistik deskriptif untuk variabel Kompensasi Eksekutif (X2) menampilkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 10.99638, dengan penyimpangan (standard deviation) sebesar 0.598171 lebih kecil dari nilai rata-ratanya (*mean*). Nilai standar deviasi lebih kecil dari *mean* maka menandakan data variabel (X2) bersifat homogen. Sedangkan untuk nilai minimum sebesar 9.956174 dan nilai maximum sebesar 12.78356.

Hasil statistik deskriptif untuk variabel Intensitas Modal (X3) menampilkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.442274 dengan penyimpangan (standard deviation) sebesar 0.153195 lebih kecil dari nilai rata-ratanya (*mean*). Nilai standar deviasi lebih kecil dari *mean* maka menandakan data variabel (X2) bersifat homogen. Sedangkan untuk nilai minimum sebesar 0.156003 dan nilai maximum sebesar 0.710194.

#### Pemilihan Regresi Data Panel

##### 1. Uji Chow

**Tabel 4.4** Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: UJI_FEM			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.230075	(6,25)	0.0735
Cross-section Chi-square	15.003532	6	0.0202

Hasil uji chow yaitu menguji antara model *Common Effect Model* dengan *Fixed Effect Model* pada tabel 4.4 diatas dapat dilihat nilai Cross-section F sebesar  $0.0735 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan model yang paling tepat adalah *Common Effect Model* (CEM).

##### 2. Uji Hausman

**Tabel 4.5** Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: UJI_REM			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.065753	3	0.7853

Hasil uji Hausman yaitu menguji antara model *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model* pada tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross-section random adalah 0,7853 atau > 0,05, maka model penelitian *Random Effect Model* (REM) lebih tepat digunakan.

### 3. Uji Lagrange Multiplier

**Tabel 4.6** Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

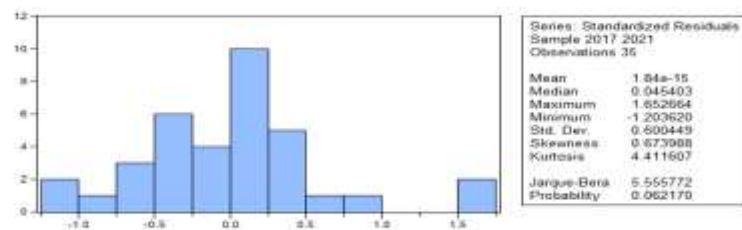
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided  
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.402459 (0.2363)	1.091333 (0.2962)	2.493791 (0.1143)

Hasil uji langrange multiplier yaitu menguji antara model *Random Effect Model* dengan *Common Effect Model* pada tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa nilai *Breusch-pagan both* adalah 0.1143 atau > 0,05, maka model penelitian *Common Effect Model* (CEM) lebih tepat dipergunakan.

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas



**Gambar 4.1** Hasil Uji Normalitas

Gambar 4.1 diatas dapat dilihat bahwa nilai p value (probability) sebesar 0,062170 > 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan karena memenuhi asumsi normalitas atau dapat dikatakan sebaran data penelitian berdistribusi normal.

#### 2. Uji Multikolinieritas

**Tabel 4.7** Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.274348	-0.150811
X2	0.274348	1.000000	-0.137136
X3	-0.150811	-0.137136	1.000000

Hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.7 diatas korelasi antara X1 (Karakter Eksekutif) dan X2 (Kompensasi Eksekutif) sebesar 0.274348 kemudian korelasi antara X2 (Kompensasi Eksekutif) dan X3 (Intensitas Modal) sebesar -0.137136. Sementara korelasi antara X1 (Karakter Eksekutif) dan X3 (Intensitas Modal) sebesar -0.150811. Tidak terdapat nilai korelasi yang tinggi antar variabel X1,X2,X3 yang melebihi 0,80, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4.8** Hasil Uji White

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.609244	Prob. F(9,24)	0.7771
Obs*R-squared	6.323219	Prob. Chi-Square(9)	0.7072
Scaled explained SS	5.939047	Prob. Chi-Square(9)	0.7460

Hasil uji white digunakan dengan meregresikan antara variabel independen dengan nilai prob. Chi-square (yang obs R Squared) > 0,05. Tabel 4.8 menunjukan nilai prob. Chi-square (yang obs R Squared) sebesar 0,70 > 0,05 maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

### 4. Hasil Uji Autokorelasi

**Tabel 4.9** Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.040469	Mean dependent var	4.73E-16
Adjusted R-squared	-0.130875	S.D. dependent var	0.524714
S.E. of regression	0.557995	Akaike info criterion	1.829851
Sum squared resid	8.718030	Schwarz criterion	2.099209
Log likelihood	-25.10747	Hannan-Quinn criter.	1.921710
F-statistic	0.236187	Durbin-Watson stat	1.836467
Prob(F-statistic)	0.943213		

Hasil uji autokorelasi pada tabel 4.9 menunjukan perhitungan Durbin Watson, posisi DW berada diantara DU dengan (4-DU) lebih besar dari nilai (1.2833 (DU) < 1.6528 (DL) < 1.836467 (DW)) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

### Regresi Linier Berganda

**Tabel 4.10** Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.477391	2.841953	3.334817	0.0022
X1	-1.188376	0.850410	-1.397416	0.1722
X2	-0.705340	0.256065	-2.754535	0.0097
X3	-1.681356	0.972604	-1.728716	0.0938

Hasil tabel 4.10 diintegrasikan sebagai berikut:  $Y = 9.477391 - 1.188376(X1) - 0.705340(X2) - 1.681356(X3) + e$ . Dapat dilihat nilai konstanta sebesar 9.477391 menyatakan bahwa jika variabel independen (karakter eksekutif, kompensasi eksekutif, dan intensitas modal) dianggap konstanta (0), maka penghindaran pajak terjadi sebesar (9.477391). Koefisien variabel karakter eksekutif (X1) sebesar (-1.188376) mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satuan variabel maka penghindaran pajak akan mengalami penurunan. Koefisien variabel karakter eksekutif (X1) sebesar (-1.188376) mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satuan variabel maka penghindaran pajak akan mengalami penurunan. Koefisien variabel kompensasi eksekutif (X2) sebesar (-0.705340) mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satuan variabel maka penghindaran pajak akan mengalami penurunan. Koefisien variabel intensitas modal (X3) sebesar (-1.681356) mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satuan variabel maka penghindaran pajak akan mengalami penurunan.

### Uji Koefisiensi Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 4.11** Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.306001	Mean dependent var	0.585526
Adjusted R-squared	0.238840	S.D. dependent var	0.979424

S.E. of regression	0.854494	Akaike info criterion	2.630596
Sum squared resid	22.63496	Schwarz criterion	2.808350
Log likelihood	-42.03543	Hannan-Quinn criter.	2.691957
F-statistic	4.556218	Durbin-Watson stat	0.678897
Prob(F-statistic)	0.009314		

Hasil tabel 4.11 menunjukkan nilai Adjusted R-square sebesar 0.238840 menunjukkan bahwa pengaruh karakter eksekutif, kompensasi eksekutif, dan intensitas modal dengan penghindaran pajak sebesar 23,88%, sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.

### Hasil Uji Hipotesis

#### 1. Uji Parsial t

**Tabel 4.12** Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.477391	2.841953	3.334817	0.0022
X1	-1.188376	0.850410	-1.397416	0.1722
X2	-0.705340	0.256065	-2.754535	0.0097
X3	-1.681356	0.972604	-1.728716	0.0938

Hasil uji t pada tabel 4.12 menunjukkan nilai prob. Karakter eksekutif (X1) sebesar  $0.17 > 0.05$ , sehingga karakter eksekutif secara parsial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. nilai prob. Kompensasi eksekutif (X2) sebesar  $0.00 < 0.05$ , sehingga kompensasi eksekutif secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Nilai prob. Intensitas modal (X3) sebesar  $0.09 > 0.05$ , sehingga intensitas modal secara parsial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

#### 2. Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 4.13** Hasil Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.306001	Mean dependent var	0.585526
Adjusted R-squared	0.238840	S.D. dependent var	0.979424
S.E. of regression	0.854494	Akaike info criterion	2.630596
Sum squared resid	22.63496	Schwarz criterion	2.808350
Log likelihood	-42.03543	Hannan-Quinn criter.	2.691957
F-statistic	4.556218	Durbin-Watson stat	0.678897
Prob(F-statistic)	0.009314		

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Berikut Hasil uji F tabel 4.13 menunjukkan nilai F hitung sebesar  $4.556218 > F$  tabel yaitu sebesar 2.87 dan nilai prob(f) sebesar  $0.009314 < 0.05$ , dapat disimpulkan bahwa karakter eksekutif, kompensasi eksekutif, dan intensitas modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

#### Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak

Bersumber dari tabel 4.12 memperlihatkan dimilikinya signifikan  $> 0,05$  ( $0.1722 > 0,05$ ) dan t hitung  $\leq t$  tabel ( $-1.397416 < 2.03951$ ) dari variabel karakter eksekutif, dengan demikian hipotesis 1 ditolak. Tax avoidance tidak dipengaruhi karakter eksekutif, semakin tidak adanya resiko yang dilakukan perusahaan maka nilai karakter eksekutif tidak mempengaruhi perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak. Resiko di perusahaan indek Kompas 100 yang terdaftar di BEI mengalami penurunan, hal ini disebabkan oleh penurunan jumlah total aset aset yang dimiliki perusahaan tiap tahunnya. Selain itu total pendapatan, dan beban bunga serta beban pajak yang ada dalam perusahaan juga tidak stabil, hal ini menyebabkan perusahaan tidak melakukan resiko yang tinggi dalam melakukan penghindaran pajak.

#### Pengaruh Kompensasi Eksekutif Terhadap Penghindaran pajak

Bersumber dari tabel 4.12 memperlihatkan dimilikinya signifikan  $< 0,05$  ( $0.0097 < 0,05$ ) dan t hitung  $> t$  tabel ( $-2.754535 > 2.03951$ ) dari variabel kompensasi eksekutif, dengan demikian hipotesis 2

diterima. Tax avoidance dipengaruhi karakter eksekutif, semakin tinggi kompensasi yang diberikan kepada eksekutif maka penghindaran pajak yang dilakukan semakin menurun. Hal ini sesuai landasan teori yang digunakan yaitu kepatuhan pajak yang menyatakan pada dasarnya tidak ada wajib pajak yang sukarela membayar pajak. sehingga wajib pajak akan selalu menentang untuk menghindari pajak. Kebijakan mengenai efisiensi pajak perusahaan dikendalikan oleh manajemen didalam perusahaan tersebut, manajemen yang dimaksud yaitu para eksekutif.

#### Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak

Bersumber dari tabel 4.12 memperlihatkan dimilikinya signifikan  $> 0,05$  ( $0,0938 > 0,05$ ) dan  $t$  hitung  $\leq t$  tabel ( $-1,728716 < 2,03951$ ) dari variabel kompensasi eksekutif, dengan demikian hipotesis 3 ditolak. Tax avoidance tidak dipengaruhi karakter eksekutif, semakin menurun intensitas modal tidak mempengaruhi perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak. Karena perusahaan yang memiliki aset tetap yang tinggi memang menggunakan aset tetap tersebut untuk kepentingan operasional dan investasi perusahaan bukan untuk penghindaran pajak. Perusahaan bukan sengaja menyimpan porporasi aset yang besar untuk menghindari pajak, melainkan perusahaan memang menggunakan aset tetap tersebut untuk kepentingan operasional. Sehingga porporasi aset tetap yang tinggi tidak mempengaruhi tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

#### Pengaruh Karakter Eksekutif, Kompensasi Eksekutif, dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak

Karakter eksekutif, Kompensasi eksekutif, Intensitas modal secara bersama-sama memiliki nilai  $F$  hitung sebesar 4.556218 dan  $F$  tabel sebesar 2.87. Bersumber dari tabel 4.13 memperlihatkan dimilikinya signifikan  $< 0,05$  ( $0,009314 < 0,05$ ) dan  $t$  hitung  $> t$  tabel ( $4,556218 > 2,87$ ) sehingga hipotesis 4 diterima. Syarat untuk diterimanya hipotesis yaitu nilai  $F$  hitung harus lebih besar dari  $F$  tabel, serta nilai signifikansi hitung tidak boleh melebihi (kurang dari) taraf signifikansi sebesar 0,05. Pada pengujian hipotesis karakter eksekutif, kompensasi eksekutif, dan intensitas modal memenuhi syarat untuk diterimanya hipotesis tersebut. Dari hasil yang didapat menunjukkan bahwa nilai  $F$  hitung yang didapat melebihi (lebih besar) dari  $F$  tabel dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 sehingga  $H_4$  diterima. Yang artinya karakter eksekutif, kompensasi eksekutif, dan intensitas modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu penghindaran pajak Hal ini sejalan dengan hipotesis yang ditulis peneliti.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara parsial karakter eksekutif tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
2. Secara parsial kompensasi eksekutif berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak.
3. Secara parsial intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
4. Secara simultan karakter eksekutif, kompensasi eksekutif, dan intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

### SARAN

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian yang tidak terbatas pada sektor tertentu saja tetapi juga pada sektor lainnya sehingga memperluas objek penelitian.

Untuk investor dapat mempelajari lebih lanjut dalam menganalisis laporan keuangan dalam menentukan pendanaan investasi.

Untuk pemerintah terutama Direktorat Jenderal Pajak disarankan untuk melakukan evaluasi dan pengawasan lebih ketat terhadap wajib pajak.

### DAFTAR PUSTAKA.

- Butje, S., & Tjondro, E. (2014). Pengaruh Karakteristik Eksekutif dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *Tax & Accounting Review*, 4(1), 1–9.
- Darmawati, D., & Delfina, C. (2018). Pengaruh Komisaris Independen dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Seminar Nasional Cendekawan Ke 4, 2014*, 927–932.
- Fatimah et al. (2017). Profitabilitas, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak. *Prosiding Seminar Nasional ASBIS*, 170–192.
- Hanafi & Harto. (2014). Analisis Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Saham Eksekutif Dan Preferensi Risiko Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. *Diponegoro Journal of*



*Accounting*, 3(2), 1162–1172.

- Nadhifah, M., & Arif, A. (2020). Transfer Pricing, Thin Capitalization, Financial Distress, Earning Management, dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dimoderasi oleh Sales Growth. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(2), 145.
- Nugraha, M. I., & Mulyani, S. D. (2019). Peran Leverage Sebagai Pemediasi Pengaruh Karakter Eksekutif, Kompensasi Eksekutif, Capital Intensity, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(2), 301.
- Pratiwi, T. M., Wijayanti, A., & Fajri, R. N. (2020). Tax Avoidance Ditinjau Dari Capital Intensity, Leverage, Beban Iklan dan Kompensasi Eksekutif. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 164.
- Resmi, S. (2014). *Perpajakan* (M. Masykur (ed.); Ke-8). Salemba Empat.
- Warga Dalam, W. W., & Novriyanti, I. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 5(1), 24–35.
- Wijayani, D. R. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, Corporate Governance dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 13(2), 181–192.

www.Merdeka.com